

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Dalam beberapa tahun terakhir, pelaksanaan pembelajaran PAI menghadapi beragam tantangan baru. Kemajuan teknologi dan meluasnya akses internet telah mengubah cara generasi muda belajar dan memperoleh informasi. Peserta didik kini lebih tertarik pada media yang bersifat audio-visual, interaktif, serta mudah diakses melalui perangkat digital.¹ Sebaliknya, metode ceramah konvensional mulai kehilangan daya tarik karena dianggap monoton dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.²

Perubahan besar juga terjadi sejak pandemi COVID-19 yang mendorong sistem pendidikan beralih ke model pembelajaran daring. Kondisi ini menuntut guru dan siswa untuk cepat beradaptasi menggunakan platform digital. Meskipun hal ini membuka peluang penerapan media baru, namun masih banyak lembaga pendidikan yang belum maksimal dalam memanfaatkan konten digital secara efektif untuk tujuan pedagogis.³ Situasi tersebut menimbulkan urgensi untuk memperbaharui strategi pembelajaran PAI agar lebih menarik, kontekstual, serta sesuai dengan perkembangan zaman.

Selama ini, pembelajaran PAI cenderung berpusat pada metode ceramah dan hafalan sehingga materi terasa teoritis dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Dampaknya, motivasi belajar menjadi rendah dan kemampuan berpikir kritis

¹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

³ Lisna Syahfitri, Cut Kumala Sari, and Tarisa Sri Ramadhani, "Transformasi Pembelajaran Di Masa Pandemi : Dari Tatap Muka Ke Dunia Maya," *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3, no. 4 (2025): 27–35, <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i4.1869>.

tidak terasah dengan baik.⁴ Ketika motivasi belajar menurun, siswa menjadi kurang terdorong untuk memahami nilai-nilai agama secara mendalam. Di sisi lain, kurangnya latihan berpikir kritis menyebabkan siswa kesulitan menafsirkan ajaran Islam dalam konteks permasalahan sosial modern.⁵

Kemajuan teknologi informasi memberikan peluang besar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu media yang memiliki potensi tinggi dalam pembelajaran PAI adalah YouTube. Platform ini menawarkan berbagai konten edukatif, termasuk video kisah para nabi yang dikemas secara menarik melalui narasi dan tampilan visual yang memikat.⁶ Pemanfaatan YouTube Kisah Nabi sebagai media pembelajaran dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan antusiasme siswa terhadap pelajaran PAI. Melalui media audio-visual, siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat verbal tetapi juga visual dan emosional, sehingga nilai-nilai keislaman dapat lebih mudah dipahami dan dihayati.⁷

Selain membangkitkan motivasi belajar, penggunaan video kisah nabi juga berpotensi mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Cerita kehidupan para nabi mengandung berbagai nilai keteladanan, permasalahan, dan proses pengambilan keputusan yang dapat dianalisis secara mendalam. Dengan bimbingan guru, siswa dapat diajak menafsirkan setiap peristiwa, membandingkannya dengan realitas kehidupan masa kini, serta menarik pelajaran moral yang relevan. Model pembelajaran semacam ini selaras dengan arah kurikulum yang menekankan pembelajaran aktif, bermakna, serta berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).⁸

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

⁵ Zainal Arif, "Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Agama Di Era Digital," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, no. No. 1 (2020): 22.

⁶ Hanun Asrohah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019).

⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

⁸ Kemendikbud, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022).

Namun, efektivitas media YouTube dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa PAI masih perlu diuji secara empiris.⁹ Selain itu, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti variasi kualitas konten, kemungkinan adanya informasi yang kurang sesuai dengan nilai keislaman, serta risiko penggunaan gawai yang berlebihan. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti ilmiah mengenai pengaruh media pembelajaran YouTube Kisah Nabi terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), ditemukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari rendahnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran, partisipasi yang cenderung pasif, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, minimnya keinginan untuk bertanya, serta hanya berfokus pada penyelesaian tugas tanpa memahami makna dari materi yang dipelajari. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan menafsirkan nilai-nilai keislaman juga masih terbatas. Sebagian besar siswa hanya mampu mengingat dan menghafal isi materi tanpa diiringi kemampuan menganalisis maupun merefleksikan makna yang terkandung di dalamnya.

Di era digital saat ini, siswa SMP Pasundan 9 Kota Bandung sudah sangat akrab dengan teknologi dan memiliki kebiasaan mengakses berbagai platform digital, termasuk YouTube. Potensi ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran PAI yang dapat menghubungkan kebiasaan digital siswa dengan materi ajar, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran YouTube Kisah Nabi yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

⁹ Elgi Septrio Neldi, Gufra Ifnaldi, and Gusmaneli Gusmaneli, "Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 95–106, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.830>.

Pemilihan media YouTube sebagai instrumen pembelajaran dalam penelitian ini bukan sekadar upaya inovasi teknis, melainkan respons strategis terhadap tuntutan capaian pembelajaran (CP) Fase D. Mengingat kurikulum saat ini menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan internalisasi nilai, penggunaan media audio-visual yang interaktif menjadi krusial.

YouTube mampu menjembatani kesenjangan antara materi teks yang statis dengan target kompetensi yang mengharuskan siswa untuk menganalisis kisah Nabi secara kontekstual dan mendalam. Oleh karena itu, penggunaan media ini secara langsung mendukung pencapaian elemen-elemen kompetensi yang telah ditetapkan dalam kerangka kurikulum PAI saat ini.

Dari uraian peneliti tentang permasalahan diatas, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Media Pembelajaran YouTube Kisah Nabi Terhadap Motivasi Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI (Penelitian di SMP Pasundan 9 Bandung)".

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan mengkaji beberapa persoalan yang akan diteliti. Secara detail, fokus kajian yang akan dibahas meliputi hal-hal berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran YouTube kisah Nabi pada pembelajaran PAI di SMP Pasundan Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Pasundan 9 Bandung?
3. Bagaimana gambaran keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP Pasundan 9 Bandung?
4. Bagaimana pengaruh media pembelajaran YouTube kisah Nabi terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Pasundan 9 Bandung?
5. Bagaimana pengaruh media pembelajaran YouTube kisah Nabi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP Pasundan 9 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini mencakup hal hal berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran YouTube kisah Nabi pada pembelajaran PAI di SMP Pasundan 9 Kota Bandung
2. Untuk mendeskripsikan gambaran motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Pasundan 9 Bandung
3. Untuk mendeskripsikan gambaran keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP Pasundan 9 Bandung
4. Untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran YouTube kisah Nabi terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Pasundan 9 Bandung
5. Untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran YouTube kisah Nabi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP Pasundan 9 Bandung

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif baik dari sisi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih jauh, khususnya tentang bagaimana media pembelajaran YouTube kisah nabi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pasundan Bandung.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi untuk studi studi selanjutnya, terutama yang mengkaji topik serupa atau ingin memperdalam kajian pada konteks yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah
 - a) Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran YouTube kisah nabi

- b) Berpotensi menjadi acuan bagi pihak sekolah untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran YouTube sebagai strategi pembelajaran.
- b. Bagi Guru PAI
 - a) Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan sekaligus bahan evaluasi dalam penerapan media pembelajaran YouTube kisah Nabi pada mata pelajaran PAI, guna meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa
 - b) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi inspirasi dalam memilih media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran PAI
- c. Bagi Peserta Didik
 - a) Diharapkan bahwa hasil penelitian ini mampu memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar.
 - b) Selain itu, penelitian ini diharapkan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, diperlukan suatu konsep yang jelas dan tepat agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fokus permasalahan yang diteliti. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala bentuk sarana atau alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima, sehingga dapat menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, serta minat peserta didik dalam proses belajar.¹

Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa media meliputi manusia, bahan ajar, maupun kejadian yang menciptakan kondisi belajar, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.² Berdasarkan pendapat tersebut, media pembelajaran berperan sebagai penghubung antara guru dan siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Dalam era digital saat ini, YouTube menjadi salah satu *platform* berbasis video yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

Haris Budiman berpendapat bahwa YouTube sebagai media pembelajaran mampu menyajikan materi ajar secara menarik dengan perpaduan unsur audio dan visual, sehingga membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret.³ Hal senada disampaikan oleh Daryanto, yang menjelaskan bahwa media audiovisual seperti video YouTube dapat meningkatkan motivasi serta perhatian siswa karena menggabungkan suara dan gambar bergerak yang realistis.⁴

Heinich dan rekan-rekannya dalam karyanya *Instructional Media and Technology for Learning* menegaskan bahwa media video mampu memperluas pengalaman belajar peserta didik dengan menampilkan peristiwa atau fenomena yang sulit dihadirkan langsung di kelas.⁵ Oleh sebab itu, penggunaan media video dalam pembelajaran agama, termasuk kisah para nabi, dapat memperdalam pemahaman nilai moral dan spiritual melalui pengalaman visual yang lebih nyata. Kisah Nabi sendiri merupakan materi penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sarat akan nilai-nilai keteladanan, moral, dan spiritual yang dapat dijadikan pedoman hidup. Melalui media YouTube, kisah para nabi dapat disampaikan tidak hanya dalam bentuk cerita lisan, tetapi juga melalui tampilan visual yang menarik dan kontekstual. Hal ini membantu siswa untuk memahami dan menghayati pesan moral yang terkandung di dalamnya. Rahmawati menambahkan bahwa penyajian kisah nabi melalui media digital mampu menumbuhkan empati, meneladani akhlak para nabi, serta meningkatkan minat belajar siswa terhadap PAI.⁶

Berdasarkan uraian dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran YouTube kisah nabi merupakan bentuk media audiovisual digital yang memanfaatkan platform YouTube sebagai sarana penyampaian kisah Nabi. Tujuannya adalah mendukung pembelajaran PAI secara lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Melalui visualisasi cerita yang mengandung nilai keteladanan, media ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam kisah tersebut.

Atkinsons mendefinisikan motivasi sebagai kecenderungan individu untuk melakukan tindakan guna mencapai satu hasil atau pengaruh lebih.¹⁰ Menurut AW. Bernard, motivasi dapat diartikan sebagai suatu gejala yang berkaitan dengan upaya mendorong tindakan menuju tujuan tertentu, terutama ketika sebelumnya sama sekali tidak ada dorongan ke arah tujuan tersebut. Motivasi pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan atau menciptakan dorongan dalam rangka mencapai sasaran yang diinginkan.¹¹

Motivasi belajar merupakan keinginan atau semangat yang mendorong seseorang untuk lebih terlibat dalam pendidikannya demi meraih hasil yang lebih baik. Baik faktor internal maupun eksternal dapat berkontribusi terhadap dorongan ini. Faktor eksternal biasanya datang dari lingkungan sekitar, seperti orang tua, guru, pembimbing, atau tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam kehidupan individu. Sementara itu, motivasi internal muncul dari dalam diri seseorang, misalnya karena adanya keinginan pribadi untuk meraih tujuan tertentu atau mencapai sesuatu yang diidamkan.¹²

Motivasi dikenal sebagai kekuatan, dorongan, energi, atau keadaan kompleks dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak, baik secara sadar maupun tidak sadar, menuju suatu tujuan. Dalam praktiknya, ada sejumlah penanda yang dapat digunakan untuk menentukan motivasi belajar, menurut Makmun, antara lain:

1. Durasi kegiatan belajar berkaitan dengan jumlah waktu yang digunakan dengan lamanya kegiatan belajar
2. Frekuensi belajar, atau seberapa sering seseorang berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan selama jangka waktu tertentu.
3. Fokus pada tujuan latihan belajar, yaitu seberapa cepat dan konsisten

¹⁰ A. M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

¹¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam mengatasi berbagai tantangan dan bertahan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa) untuk mencapai tujuan kegiatan belajar
6. Tingkat aspirasi untuk kegiatan pembelajaran, yang merujuk pada tujuan, nilai, rencana, sasaran, atau tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran.
7. Tingkat kualifikasi prestasi, yang mengacu pada keberhasilan yang dicapai melalui kegiatan pendidikan.
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan belajar, sikap positif atau negatif terhadap kegiatan belajar.¹³

Kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat ketika mereka sangat termotivasi untuk belajar. Berpikir kritis sendiri merupakan proses intelektual yang aktif, yang melibatkan serangkaian keterampilan seperti memahami konsep, menerapkannya, menganalisis, menyusun sintesis, dan melakukan evaluasi.

Proses ini didasarkan pada hasil observasi, pengalaman, pemikiran, penalaran, serta komunikasi yang matang, yang semuanya berperan dalam membantu seseorang mengambil keputusan atau menentukan sikap. Oleh karena itu, berpikir kritis dapat dipahami sebagai proses berpikir rasional yang digunakan untuk memutuskan apakah seseorang akan mempercayai atau melakukan sesuatu.

Pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa manfaat, seperti: (a) proses belajar menjadi lebih efisien karena pengetahuan yang diperoleh cenderung lebih lama diingat oleh siswa, (b) semangat belajar meningkat, baik dari sisi siswa maupun guru, (c) mendorong tumbuhnya sikap ilmiah dalam proses berpikir dan bertindak, serta (d) membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah, baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Menurut Robert H. Ennis, berpikir kritis mencakup dua dimensi utama, yaitu kecenderungan (*dispositions*) dan keterampilan (*abilities*).

¹³ Makmun Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

¹⁴ Sherly Mahanal, *Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007).

Karena penelitian ini berfokus pada aspek keterampilan kognitif, maka indikator yang digunakan merujuk pada 12 indikator keterampilan berpikir kritis Ennis yang yaitu:

1. Memfokuskan Pertanyaan
2. Menganalisis argument
3. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi
4. Mempertimbangkan kredibilitas sumber
5. Mengamati dan mempertimbangkan hasil observasi
6. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
7. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi
8. Membuat dan mempertimbangkan nilai Keputusan
9. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi
10. Mengidentifikasi asumsi
11. Menentukan Tindakan
12. Berinteraksi dengan orang lain.¹⁵

Dua komponen penting yang sangat penting untuk membantu siswa berhasil dalam proses pembelajaran adalah mengembangkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis. Kedua aspek ini tidak semata-mata bergantung pada faktor internal dari diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan motivasi serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah melalui penerapan literasi media digital. Dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara menilai, memahami, dan memanfaatkan berbagai konten digital secara bijak, literasi media digital dapat menjadi alat yang strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, reflektif, dan bermakna.

Meskipun Robert H. Ennis merumuskan 12 indikator berpikir kritis secara komprehensif, peneliti melakukan pembatasan ruang lingkup indikator dalam penelitian ini. Pembatasan ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik materi pokok kisah Nabi, spesifikasi media yang digunakan YouTube, serta

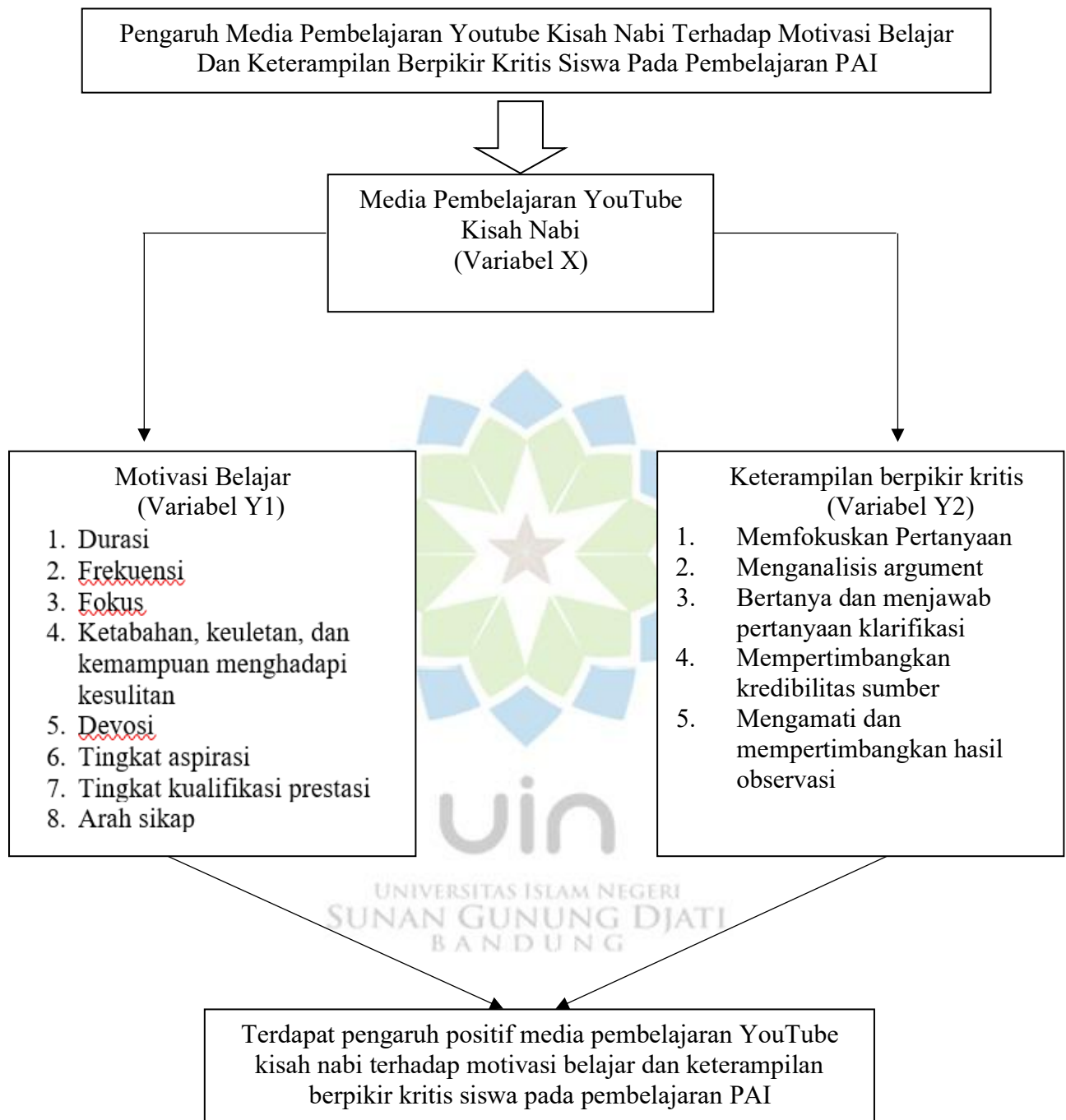
¹⁵ Robert H. Ennis, *Critical Thinking* (Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 1996), hlm.9.

penyesuaian dengan tingkat perkembangan kognitif siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu, dari 12 indikator tersebut, penelitian ini difokuskan pada 5 (lima) indikator utama yang dijadikan acuan ukur operasional, yaitu: (1) Merumuskan pertanyaan secara tepat; (2) Menganalisis argumen; (3) Mengajukan serta menjawab pertanyaan secara kritis; (4) Mempertimbangkan kredibilitas sumber; dan (5) Mengamati dan mempertimbangkan hasil observasi.

Berdasarkan definisi di atas, Secara sistematis, alur pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui skema berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Bagan tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan topik Iman kepada Rasul Allah, digunakan dua pendekatan yang berbeda. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran YouTube. sedangkan pada kelas eksperimen, media pembelajaran YouTube diterapkan dalam proses pembelajarannya. Kedua pendekatan ini diterapkan di kelas yang berbeda guna mengukur motivasi dan keterampilan berfikir kritis siswa pada materi tersebut. Instrumen pengujian untuk mengetahui perbedaan hasil antara keduanya digunakan tes awal dan tes akhir dalam bentuk angket, kemudian hasil tersebut dikaji lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif.

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel : dua variabel dependen dan satu variabel independen. Media pembelajaran YouTube Kisah Nabi (X) merupakan variabel independent sedangkan variabel dependen terdiri dari motivasi belajar (Y1) dan keterampilan berfikir kritis (Y2). Dengan demikian, peneliti merumuskan hipotesis bahwa:

H1: Media pembelajaran YouTube kisah Nabi memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Pasundan 9 Bandung (Y1)

H2: Media pembelajaran YouTube kisah Nabi memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP Pasundan 9 Bandung (Y2)

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ditemukan sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki tema relevan. Meskipun demikian, temuan penelitian terdahulu tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dibahas:

Pertama, penelitian Mahattir Muhammad berjudul “ *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis YouTube Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V Di UPT SPF SD Inpres Panammpu III Kecamatan Tallo Kota Makassar*” dari program pascasarjana, Magister Pendidikan Dasar, Universitas Bosonga Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh penggunaan

media pembelajaran berbasis YouTube terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Pannampu II, Kelurahan Pannampu, Kecamatan Tallo, baik sebelum maupun sesudah penerapan media tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media YouTube memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut. Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh temuan bahwa media pembelajaran berbasis YouTube memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pannampu III, Kelurahan Pannampu, Kecamatan Tallo. Hasil uji multivariat *t-test* pada MANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis YouTube dan kelas yang tidak menggunakannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis YouTube berpengaruh positif terhadap peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik kelas V di UPT SPF SD Inpres Pannampu III, Kecamatan Tallo.¹⁶

Kedua Adalah tesis berjudul “ *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis YouTube untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Al-Qur’an Minhajuth Thullab Way Jepara*. Yang ditulis oleh Muhammad Hadi Rifa’i dari program Pascasarjana, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis YouTube pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Media tersebut dirancang guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Al-Qur’an Minhajuth Thullab, Way Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis YouTube memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

¹⁶ Mahattir Muhammad, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Pannampu II Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo” (Universitas Bosonga Makassar, 2023).

Selain meningkatkan motivasi belajar, media ini juga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta memberikan fleksibilitas dalam mengakses pembelajaran kapan pun dan di mana pun.¹⁷

Ketiga, Penelitian Fitri Laelasari yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran YouTube Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMAN 3 Sumedang*” dari program pascasarjana, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan media YouTube dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Sumedang, serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan YouTube berkontribusi terhadap proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen untuk mengukur pengaruh penggunaan YouTube terhadap motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Desain penelitian mencakup dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang pemilihannya tidak dilakukan secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam pembelajaran tergolong baik, namun partisipasi siswa masih perlu ditingkatkan. Penggunaan YouTube terbukti lebih efektif dalam mendorong peningkatan motivasi belajar, khususnya dalam hal membangun rasa percaya diri.

Namun demikian, media ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Secara keseluruhan, YouTube belum menunjukkan dampak yang berarti dalam meningkatkan motivasi maupun keterampilan berpikir kritis peserta didik.¹⁸

¹⁷ Muhammad Hadi Rifa'i, “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis YouTube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Way Jepara” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2025).

¹⁸ Laelasari Fitri, “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Youtube Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sman 3 Sumedang” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disajikan diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Adapun persamaannya yaitu sama sama membahas variabel media pembelajaran YouTube, variable motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis.

Kemudian perbedaannya adalah selain dari tempat penelitian, Perbedaannya terlihat pada jenis konten yang digunakan, variabel yang diteliti, serta konteks pembelajarannya. konten yang digunakan adalah YouTube Kisah Nabi, bukan YouTube secara umum atau media hasil pengembangan, dan fokus pada pengaruhnya terhadap motivasi belajar serta keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI.

